

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Green economy adalah strategi pembangunan ekonomi yang menekankan pada efisiensi sumber daya serta pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.¹ Penerapan konsep *green economy* pada sektor UMKM berpotensi memberikan keuntungan ganda, yakni menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha. Melalui penerapan praktik ramah lingkungan, seperti efisiensi penggunaan energi, kegiatan daur ulang, dan pemanfaatan bahan baku terbarukan, UMKM dapat menekan biaya operasional, memperkuat citra usaha, serta memperluas akses ke pasar baru yang berfokus pada produk dan layanan berkelanjutan.²

UMKM, yang merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia.³ Dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM menjadi tulang punggung ekonomi negara ini. Diperkirakan ada jutaan UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, mencakup berbagai sektor seperti perdagangan, pertanian, manufaktur, dan jasa.⁴ Berdasarkan data Kementerian

¹ Maria Yovita R.Pandin Chindy Manika Sari, Muhammad Nabil Fatwa, Muhammad Indra Wardana, "Penerapan Green Economy Pada Umkm Di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya," *Jurnal keuangan dan manajemen akuntansi* 6 (2024): 99.

² Nurma Fitrianna Marsela, Afrida Rosa, "Pelaksanaan Prinsip Efisiensi Sumber Daya Dalam Green Economy Oleh UMKM Kuliner Dan Dampaknya Pada Lingkungan," *ekonomi, akuntansi dan Manajemen* 04 (2025): 163.

³ As Syifa' Khoirun Nisa et al., "Mengoptimalkan Kepatuhan Terhadap Prinsip-Prinsip Syariah Dan Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Melalui Pendampingan Sertifikasi Label Halal Pada UMKM," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 589–594, <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare%0AMengoptimalkan>.

⁴ M Khoirul Anam et al., "Sosialisasi Program Sertifikasi Halal Untuk Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Pada Produk UMKM Di Desa Jerukwangi" 1, no. 4 (2023): 728–732, <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>.

Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia dan menyerap sekitar 97% total tenaga kerja nasional.⁵

UMKM di Jawa Timur memiliki peran penting dalam mendukung penerapan *green economy*, yang merupakan pendekatan pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sambil menjaga kelestarian lingkungan. Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang mendorong implementasi ekonomi hijau di sektor agribisnis. UMKM agribisnis di Jawa Timur mulai menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan limbah, dan teknik pertanian terpadu.⁶

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agribisnis di Kediri memainkan peran penting dalam perekonomian lokal dan nasional. Kediri, yang dikenal dengan potensi pertanian yang melimpah, memiliki banyak pelaku UMKM yang bergerak di bidang agribisnis, seperti pertanian, pengolahan hasil pertanian, dan distribusi produk pertanian. Penerapan model agribisnis dalam UMKM tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ketahanan pangan.

Pertumbuhan UMKM agribisnis di Kediri sangat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah daerah yang aktif dalam pemberdayaan sektor ini. Pemerintah Kota Kediri telah meluncurkan berbagai program untuk memperkuat UMKM, termasuk penyediaan akses permodalan melalui kredit dengan bunga rendah dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk dan manajemen usaha.⁷ Dengan jumlah UMKM yang terus meningkat mencapai lebih dari 10.000

⁵ INDEF, *Peran Platform Digital Terhadap Pengembangan UMKM Di Indonesia*, 2024.12

⁶ Rumaisha V. Aulia & Dona W. Laily Salsa B. L. Dewi, "Implementasi Pertanian Berkelanjutan Dengan Memanfaatkan Limbah Pertanian Menjadi Pupuk Organik Cair Di Desa Musir Lor, Kabupaten Nganjuk", *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* 4 (2024): 1067–1076.

⁷ Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kediri, "Perkuat Data Koperasi Dan UMKM, Pemkot Kediri Kolaborasi Bareng BPS Kota Kediri Lakukan PLK UMKM," *Pemkot Kota Kediri*, last modified 2023,

unit pada tahun 2023 sektor ini menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.⁸

Selain Kota Kediri, wilayah Kabupaten Kediri yaitu Kota Pare merupakan daerah yang kaya akan potensi pertanian dan agribisnis. Dengan lahan pertanian yang subur dan iklim yang mendukung, Pare menjadi salah satu pusat produksi pertanian di wilayah tersebut. Kontribusi agribisnis di Kota Pare sangat signifikan dalam mendukung perekonomian lokal, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu faktor penting dalam pengembangan agribisnis di Pare adalah keberadaan Pasar Induk Pare, yang berfungsi sebagai pusat distribusi produk pertanian. Pasar ini memungkinkan petani untuk menjual hasil panen mereka langsung kepada konsumen tanpa melalui tengkulak, sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Dengan adanya pasar ini, para petani dapat memasarkan berbagai komoditas seperti sayuran, buah-buahan, dan hasil pertanian lainnya dengan lebih efisien. Hal ini tidak hanya menguntungkan petani tetapi juga memberikan akses yang lebih baik bagi konsumen untuk mendapatkan produk segar.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi berbasis komunitas yang dibentuk untuk mengoptimalkan peran perempuan dalam kegiatan pertanian, baik di tingkat rumah tangga maupun pada skala kelompok. Keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis anggota dalam bercocok tanam, tetapi juga mencakup aspek manajerial, pemasaran, dan penguatan jejaring sosial ekonomi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani perempuan berperan signifikan

<https://www.kedirikota.go.id/p/berita/10111960/perkuat-data-koperasi-dan-umkm-pemkot-kediri-kolaborasi-bareng-bps-kota-kediri-lakukan-plk-umkm>.

⁸ Emilia Susanti, "UMKM Kota Kediri Terus Bertambah, Sinyal Baik Untuk Mendorong Pertumbuhan Perekonomian Daerah," *Radar Kediri*, last modified 2025, <https://radarkediri.jawapos.com/ekonomi/785132892/umkm-kota-kediri-terus-bertambah-sinyal-baik-untuk-mendorong-pertumbuhan-perekonomian-daerah>.

dalam meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan ketahanan pangan rumah tangga.⁹

Di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Kediri, Kelompok Wanita Tani (KWT) berkembang menjadi lembaga masyarakat yang tidak hanya aktif dalam pertanian, tetapi juga pengolahan hasil, pameran produk, hingga kerja sama dengan UMKM dan swalayan. Aktivitas tersebut memperluas akses pasar anggota dan mampu memperkuat ekonomi berbasis komunitas. Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa aktivitas kelompok tani, termasuk Kelompok Wanita Tani (KWT), terbukti mendorong peningkatan pendapatan dengan menciptakan efisiensi biaya, pemanfaatan teknologi sederhana, dan penguatan modal sosial anggota.¹⁰Berikut daftar Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Kediri,Kecamatan Pare.

Tabel 1.1

Data Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Pare Tahun 2025

No	Nama Kelompok Wanita Tani	Lokasi	Jumlah Anggota	Tahun Berdiri	Omzet
1	Sinar Gemilang	Tertek	40	2012	40jt-144jt
2	Semanding Tirto Asri	Semanding	25	2018	34,8jt-90jt
3	Rondo Kuning	Gondang	25	2013	25,4jt-60jt
4	Sekar sari	Gedangsewu	30	2019	40jt-102jt

⁹ Aza Aulia Dwi Pangesti, “Peran Kelompok Tani ‘Suluh Tani’ Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani” (IAIN Kediri, 2024).32

¹⁰ Joko Wira Sanjaya, “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Syari’ah” (2020).68

Sumber:Hasil Observasi Melalui Wawancara dan Internet¹¹

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat berbagai Kelompok Wanita Tani (KWT) yang telah berjalan dan berkembang hingga saat ini.Seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang yang diketuai Bu Ismiati, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang, yang berdiri pada tahun 2012 di Desa Tertek, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri yang awal mula hanya mempunyai 10 anggota, segera mendapatkan kepercayaan untuk berpartisipasi dalam Lomba Desa Sehat. Meskipun tidak berhasil meraih penghargaan dalam kompetisi tersebut, pengalaman tersebut memberikan motivasi yang kuat bagi anggota kelompok untuk terus berkembang.

Setelah beberapa tahun berjalan, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang semakin mantap pada kegiatan pelatihan dan pengembangan tanaman. Salah satu momen penting terjadi pada tahun 2015, ketika ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan PKK berkesempatan mengikuti Pelatihan Teknologi Pengolahan Hasil Peternakan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan ilmu baru, tetapi juga membuka wawasan ibu-ibu tentang bagaimana mengolah hasil peternakan menjadi pupuk kompos untuk tanaman.

Sejak itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang makin semangat untuk terus berkembang. Para anggota rajin mengikuti pembinaan dan pengembangan tanaman mulai dari sayuran, rempah-rempah, hingga tanaman hias. Semangat gotong royong yang sudah lama tumbuh di antara mereka makin terasa kuat. Semua berusaha bersama-sama, saling mendukung agar kelompok ini bisa memberi manfaat lebih besar bagi keluarga dan lingkungan sekitar.

Sebagai tindak lanjut dari semangat tersebut, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang aktif terlibat dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Program ini mendapat dukungan

¹¹ Hasil observasi melalui wawancara dan internet,12 juni 2025

penuh dari pemerintah desa dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Kediri.

Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk penyediaan fasilitas seperti pembangunan toren air untuk menyiram tanaman dan bantuan dalam pendirian rumah bibit. Fasilitas ini sangat penting dalam mendukung kegiatan pertanian pekarangan yang dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian mereka.

Tidak hanya fokus pada pelatihan dan pengembangan keterampilan, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang Desa Terteck juga berhasil menorehkan sejumlah prestasi membanggakan. Pada tahun 2018, khususnya dalam budidaya tanaman Pak Choy, kelompok ini berhasil meraih Sertifikat Prima dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM PTSP) Provinsi Jawa Timur. Pengakuan ini menjadi bukti bahwa usaha keras para ibu-ibu dalam merawat tanaman dan menjaga kualitas hasil pertanian mereka tidak sia-sia.

Semangat untuk terus maju tidak berhenti di sana. Pada tahun 2021, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang berpartisipasi dalam lomba Pekarangan Pangan Lestari (P2L) tingkat Kabupaten Kediri dan berhasil meraih Juara 1. Kemenangan ini semakin memacu semangat ibu-ibu untuk terus berinovasi dalam memanfaatkan lahan pekarangan dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Tahun berikutnya, pada 2022, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang ikut andil dalam ajang perlombaan Desa Award tingkat Kabupaten. Lagi-lagi, kelompok ini menunjukkan keunggulannya dan meraih Juara 1. Sebagai penghargaan, desa menerima uang pembangunan sebesar 200 juta rupiah yang dikelola secara transparan dan digunakan untuk mendukung berbagai program pemberdayaan desa.

Kelompok ini juga menjadi peserta aktif dalam program lingkungan, seperti Desa Berseri (Desa Bersih dan Lestari) tingkat Provinsi yang mensyaratkan

adanya pengelolaan sampah organik dan non-organik. Sampah organik seperti tanaman busuk diolah dijadikan pupuk kompos sedangkan sisa makanan akan dijadikan makanan bagi ulat magot, yang nantinya digunakan untuk makanan lele. Setelah itu lele dipasarkan, dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam kas kelompok. Sementara itu, sampah non-organik seperti botol plastik dimanfaatkan kembali menjadi kerajinan atau disalurkan ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) jika tidak bisa didaur ulang.

Dengan berbagai prestasi yang diraih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang semakin dikenal sebagai inspirasi dan contoh bagi kelompok tani lainnya. Tidak hanya di lingkup desa, tetapi juga di luar wilayah. Ketenaran ini membuat Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang pernah diliput oleh Jtv Biro Kediri channel YouTube “PojoK Inspirasi” dalam rangka sebagai narasumber budidaya sayuran organik pada tahun 2022. Dalam kesempatan itu, para ibu-ibu berbagi pengalaman dan menceritakan perjalanan mereka mengembangkan tanaman dan memanfaatkan lahan pekarangan secara maksimal.

Selain menjadi narasumber di media online, setiap tahun Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang juga selalu mendapatkan kunjungan dari utusan Bank Indonesia (BI). Kunjungan ini menjadi momen yang berharga, karena tidak hanya sekadar silaturahmi, tetapi juga sarana edukasi dan pelatihan. Utusan BI memberikan pembekalan kepada para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), terutama terkait pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha.

Tidak hanya itu, kunjungan ini juga bertujuan untuk memperluas akses petani termasuk anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap pasar yang lebih luas. Dengan demikian, hasil panen dan produk olahan yang dibuat ibu-ibu bisa memiliki nilai jual lebih tinggi dan menembus pasar yang lebih besar.

Hingga saat ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar gemilang mempunyai 40 anggota aktif, yang dimana setiap rumah memanfaatkan lahan sempit di sekitar rumah, seperti halaman rumah atau lahan kosong, untuk menanam sayuran seperti

Sawi Pak Coy, Selada dan lainnya. Tanaman-tanaman ini ditanam menggunakan media *polybag* sehingga tidak memerlukan lahan yang luas. Inovasi penggunaan *polybag* dan rak tanaman bersusun menjadi ciri khas yang membedakan kelompok ini dari kelompok wanita tani lainnya.

Selain kegiatan bercocok tanam, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang juga aktif dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan Bank Sampah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Minggu, di mana anggota kelompok mengumpulkan sampah plastik dan mengolahnya menjadi kerajinan bernama "*ecobrick*".

Menurut Bu Ismiati, ketua kelompok, sampah plastik menjadi masalah serius karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkannya. Dengan adanya kegiatan Bank Sampah ini, sampah yang terkumpul kemudian ditimbang dan dikonversi menjadi uang. Nominal uang yang diterima oleh anggota bergantung pada jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan. "Setiap Minggu, ibu-ibu RT 01/RW 09 berkumpul untuk mengumpulkan dan menimbang sampah," jelas Ismiati. Kegiatan ini bukan hanya mendatangkan tambahan penghasilan, tetapi juga menjadi motivasi bagi masyarakat untuk lebih peduli dalam memilah sampah rumah tangga.

Dari sisi lokasi, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang sangat strategis karena berada dekat dengan pemukiman, sekolah, serta pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan seperti ayam geprek, mie level, dan kebab. Kondisi ini memperkuat akses pasar langsung tanpa perantara. Produk sayuran yang dihasilkan antara lain Sawi Pak Coy, Selada, Bungkul, Terong, Lombok, dan Daun Bawang. Dari sisi harga, produk yang ditawarkan jauh lebih murah dibandingkan pasar induk atau swalayan. Misalnya, Sawi Pak Coy dan Selada dijual seharga Rp1.000 (tanpa pot) atau Rp7.000 (dengan *polybag*), Bungkul dan Terong Rp12.000–Rp15.000, serta Lombok sekitar Rp15.000. Menariknya, meskipun harga bahan pokok di pasar mengalami fluktuasi, KWT Sinar Gemilang tetap menjaga stabilitas harga jika pun naik, kenaikannya hanya

sekitar Rp1.000. Ini menunjukkan orientasi sosial kelompok, yakni memprioritaskan keterjangkauan harga bagi konsumen lokal dibandingkan profit semata.

Dalam strategi pemasaran, khususnya pada aspek promosi, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang telah menunjukkan upaya yang cukup efektif dan berkelanjutan. Banyaknya prestasi yang telah diraih oleh kelompok ini memberikan dampak positif terhadap citra dan kepercayaan masyarakat. Hal ini menjadikan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang semakin dikenal luas oleh konsumen, sehingga mereka tidak lagi mengalami kesulitan dalam menjangkau calon pembeli.

Selain itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang juga telah menjalin kerja sama strategis dengan Top Swalayan, salah satu supermarket yang cukup dikenal di daerah Pare. Tidak hanya itu, kelompok ini juga menggandeng beberapa pelaku UMKM lokal di sekitar wilayahnya.

Dengan harga hasil pertanian yang ditawarkan relatif terjangkau dan kualitas produk yang baik, KWT Sinar Gemilang kini telah memiliki pangsa pasarnya sendiri. Produk-produk yang dihasilkan pun menjadi incaran konsumen karena dinilai memiliki nilai lebih, baik dari segi kualitas maupun keberlanjutan sosialnya.

Dengan kontribusi yang luas, mulai dari aspek sosial, ekonomi, hingga lingkungan, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang menjadi contoh nyata pemberdayaan perempuan berbasis komunitas yang berdampak langsung pada ketahanan pangan dan pembangunan desa berkelanjutan. Maka dari itu, penelitian terhadap strategi, tantangan, dan dampak kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) ini menjadi penting sebagai bentuk dokumentasi dan pengembangan model pemberdayaan masyarakat pedesaan di masa depan.

Tabel 1.2

Daftar Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani Sinar Gemilang Per Bulan

No	Nama	Pendapatan Sebelum ada KWT	Pendapatan Setelah ada KWT
1	Ismiati	50.000 - 150.000	300.000 - 1.000.000
2	Susmiati	50.000 - 100.000	250.000 - 800.000
3	Masrica	50.000 – 100.000	300.000 - 700.000
4	Naning	75.000 – 100.000	150.000 - 250.000
5	Diyah	75.000 - 125.000	140.000 - 375.000
6	Ranmania	50.000 – 100.000	100.00 - 150.000
7	Suprapti	50.000 – 100.000	100.000 - 300.000
8	Kusnah	50.000 – 75.000	150.000 - 300.000
9	Kiptiyah	50.000 – 75.000	100.000 - 200.000
10	Sulasti	50.000 – 75.000	100.000- 150.000

Sumber : Hasil Observasi Wawancara ¹²

Dari tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang sebelum mengikuti Kelompok Wanita Tani adalah ibu rumah tangga biasa yang tidak bekerja sehingga tidak memiliki pendapatan pribadi dan sesudah mengikuti Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang mereka memiliki pendapatan yang bervariasi. Dari data tersebut terbukti bahwa ada peningkatan pendapatan anggota dari sebelum adanya kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang dengan sesudah adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah dengan mengangkat judul “ **Peran Strategi Pemasaran Usaha Agribisnis Terhadap Meningkatkan Pendapatan Anggota (Studi pada**

¹² Hasil observasi melalui wawancara, 12 Juni 2025

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang?
2. Bagaimana peran strategi pemasaran dalam meningkatkan pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan strategi pemasaran apa yang diterapkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang
2. Untuk menjelaskan bagaimana peran strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Gemilang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa maupun pihak lain yang ingin melakukan penelitian serupa. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi pemasaran Kelompok Wanita Tani berbasis agribisnis.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menambah wawasan mengenai strategi pemasaran Kelompok Wanita Tani berbasis agribisnis dalam meningkatkan pendapatan anggota.

b. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang membutuhkan serta memperkaya informasi mengenai peran manajemen pemasaran kelompok Wanita tani dalam meningkatkan pendapatan anggota.

c. Bagi KWT Sinar Gemilang

Sebagai bahan masukan, evaluasi kinerja, dan diharapkan memberikan motivasi pada Kelompok Wanita Tani Sinar Gemilang untuk meningkatkan dan mengembangkan pemasaran dengan baik.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang digunakan penulis:

1. Skripsi “Peran Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pertanian Padi Organik (Studi Pada Gapoktan Pagung Podo Mulyo, Kec. Semen, Kab. Kediri)” oleh I Gede Ali Putra (2024) Mahasiswa IAIN Kediri.¹³

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pemberdayaan gabungan kelompok tani di Gapoktan Pagung Podo Mulyo dilakukan dengan 4 tahapan yaitu penyuluhan, pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, melaksanakan program kegiatan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar dan kegiatan usaha yang dilakukan petani di Gapoktan Pagung Podo Mulyo. (2) Peran pemberdayaan dalam meningkatkan pendapatan melalui pertanian padi organik adalah dengan program pengolahan pertanian padi organik dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan pendapatan 5 petani yang melakukan budidaya padi secara organik, hal ini dikarenakan petani

¹³ I Gede Ali Putra, “Peran Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pertanian Padi Organik” (2024).

memiliki kapasitas dalam membuat pupuk organik sendiri sehingga menekan biaya produksi usaha tani, dan harga jual produk beras organik lebih tinggi.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang meningkatkan pendapatan. Sedangkan, perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya yang lebih focus pemberdayaan kelompok tani. Selain itu, perbedaan lainnya juga terdapat pada objek penelitian yang digunakan.

2. Skripsi “Peran Kelompok Tani “Suluh Tani” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Blimbing Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri” oleh Aza Aulia Dwi Pangesti (2024) Mahasiswa IAIN Kediri¹⁴

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Program kegiatan yang dilakukan Kelompok Tani Suluh Tani dengan tujuan meningkatkan hasil pertanian sehingga meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga petani, kegiatannya meliputi program penyuluhan pertanian yang dilakukan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dengan memberikan edukasi cara tanam yang tepat, program pengadaan pupuk yang dihimpun kelompok tani, program pertemuan rutin anggota sebagai wadah sharing bersama antar petani, program penyediaan permodalan membantu petani yang kekurangan modal, dan program penyediaan alat pertanian memudahkan petani dalam menggarap lahan (2) Peran kelompok tani Suluh Tani dalam peningkatan kesejahteraan petani terlihat dari peningkatan pendapatan dan ekonomi petani karena telah terpenuhinya agama, pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga dan lingkungan, informasi, dan peran dalam masyarakat. Sedangkan berdasarkan kesejahteraan Islam atau maqashid syariah anggota kelompok tani Suluh Tani dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya seperti dalam menjalankan syariat Islam, pangan, tempat tinggal, dan kesehatan, bahkan mampu memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya hingga perguruan tinggi, dan sebagian besar anggota kelompok tani

¹⁴ Aza Aulia Dwi Pangesti, “Peran Kelompok Tani ‘Suluh Tani’ Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Blimbing Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri” (2024).

Suluh Tani sudah menikah dan menjaga keturunannya dengan baik, serta anggota kelompok tani Suluh Tani bekerja secara halal untuk mendapatkan harta.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang kelompok tani. Sedangkan, perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya yang lebih fokus meningkatkan kesejahteraan kelompok tani. Selain itu, perbedaan lainnya juga terdapat pada objek penelitian yang digunakan.

3. Skripsi “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Di Desa Blimbing Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri) oleh Vievy Novita Zari (2023) Mahasiswa IAIN Kediri.¹⁵

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Aktivitas kelompok tani di Desa Blimbing, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri meliputi pertemuan rutin, kegiatan simpan pinjam, penyuluhan dan pelatihan, penerapan teknologi, serta kegiatan sosial. 2) Peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani terlihat dari fungsinya sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota, sebagai unit kerja sama antar anggota, dan sebagai unit produksi yang berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian guna memperbaiki perekonomian. Tingkat kesejahteraan anggota diukur menggunakan indikator Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN), yang menunjukkan bahwa mayoritas anggota berada pada kategori keluarga sejahtera tahap III dan tahap III Plus. 3) Dalam perspektif Islam, kesejahteraan anggota kelompok tani di Desa Blimbing sudah mencakup pemeliharaan lima prinsip utama, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, yang seluruhnya telah dijalankan dengan baik.

¹⁵ Vievy Novita Zari, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Di Desa Blimbing Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri)” (2023).

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang kelompok tani. Sedangkan, perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya yang lebih fokus meningkatkan kesejahteraan kelompok tani. Selain itu, perbedaan lainnya juga terdapat pada objek penelitian yang digunakan.

4. Skripsi “Peran & Strategi Kelompok Tani Pemasaran Hasil Sayuran Kelompok Tani Enggal Lancar Desa Tanjung Buka Sp 5a Kabupaten Bulungan” Oleh SAIF PUDIN (2024) Mahasiswa Borneo Tarakan.¹⁶

Hasil Penelitian menunjukkan Kelompok tani Enggal Lancar belum optimal dalam menjalankan peran sebagai wadah belajar, wahana kerjasama dan wahana unit produksi. Strategi penguatan kelompok tani, dalam pemasaran di Desa Tanjung Buka SP 5A berada pada strategi SO (strategi agresif) yaitu meliputi : (a) Meningkatkan kualitas produk melalui berbagai aspek seperti inovasi, produk, diversifikasi tanaman dan praktik pertanian berkelanjutan (b) Memperluas areal tanam untuk meningkatkan produktivitas sayuran dengan memanfaatkan penggunaan teknologi.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang strategi pemasaran kelompok tani. Sedangkan, perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitian yang digunakan.

5. Skripsi “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Syari’ah” Oleh Joko Wira Sanjaya (2020) oleh mahasiswa UIN SUSKA RIAU.¹⁷

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi pemasaran yang digunakan oleh petani pembibitan tanaman di Desa Rimbo Panjang dalam upaya meningkatkan pendapatan tergolong cukup memadai. Strategi tersebut menerapkan bauran pemasaran yang mencakup produk, harga, tempat, dan

¹⁶ SAIF PUDIN, “Peran & Strategi Kelompok Tani Dalam Pemasaran Hasil Sayuran Kelompok Tani Enggal Lancar Desa Tanjung Buka Sp 5a Kabupaten Bulungan” (2024).

¹⁷ Sanjaya, “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Syari’ah”.

promosi. Produk yang ditawarkan berasal dari bibit unggul yang dibudidayakan menggunakan pupuk berkualitas. Penetapan harga dilakukan dengan metode *Competitor Price*, selaras dengan mutu produk. Lokasi usaha sudah strategis dan mudah dijangkau oleh konsumen, meskipun pendistribusian barang masih kurang efektif, terutama dalam aspek pengemasan. Promosi yang digunakan masih sederhana, yaitu dengan memasang spanduk dan melakukan penjualan langsung (*personal selling*). Secara keseluruhan, strategi promosi dinilai cukup baik, namun belum sepenuhnya efektif.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang strategi pemasaran kelompok tani. Sedangkan, perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang digunakan